

ANALISIS RENTABILITAS PADA PT. ASBA PERMATA JAYA GROUP TANAH GROGOT

Ainun

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Praja Tanah Grogot
Email: ainun1april1974@gmail.com

Istiqomah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Praja Tanah Grogot
Email: dimasandy2015@gmail.com

Iis Hidayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Praja Tanah Grogot

Korespondensi penulis: ainun1april1974@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the development of financial reports based on profitability ratio analysis at PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot. The author limits the discussion in the analysis of profitability by using four financial ratios. These financial ratios consist of profit margin, Turnover of Operating Assets (business asset turnover rate), economic profitability, and profitability of own capital.*

The results showed that the profit margins in 2010, 2011 and 2012 were 18.04%, 30.86% and 33.10%. The ratio of Turnover of Operating Assets in 2010, 2011 and 2012 were 0.17 times, 0.21 times and 0.24 times. Economic profitability ratios in 2010, 2011 and 2012 were 3.13%, 6.42%, 8.02%. Equity profitability ratios in 2010, 2011 and 2012 were 20.11%, 28.82% and 26.33%.

Based on observations, results of analysis and discussion, the authors can conclude that the ratio analysis of PT. Asba Permata Jaya Group in general has been able to generate quite good and stable profits every year.

Keywords: *Ratio Analysis, Profitability, Tanah Grogot.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan berdasarkan analisis rasio rentabilitas pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot. Penulis membatasi pembahasan dalam analisis rentabilitas dengan menggunakan empat rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut terdiri dari profit margin, Turnover of Operating Asset (tingkat perputaran aktiva usaha), rentabilitas ekonomi, dan rentabilitas modal sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profit margin pada tahun 2010, 2011 dan 2012 yaitu 18,04%, 30,86%, dan 33,10%. Rasio Turnover of Operating Asset (tingkat perputaran aktiva usaha) tahun 2010, 2011, dan 2012 yaitu 0,17 kali, 0,21 kali, dan 0,24 kali. Rasio rentabilitas ekonomi tahun 2010, 2011, dan 2012 yaitu 3,13%, 6,42%, 8,02%. Rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2010, 2011, dan 2012 yaitu 20,11%, sebesar 28,82%, dan 26,33%.

Berdasarkan pengamatan, hasil analisis dan pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis rasio rentabilitas PT. Asba Permata Jaya Group pada umumnya telah mampu menghasilkan keuntungan yang cukup baik dan stabil setiap tahunnya.

Kata kunci: Analisis Rasio, Rentabilitas, Tanah Grogot.

LATAR BELAKANG

Pada prinsipnya bisnis perumahan, jasa konsultan, dan agen properti adalah salah satu bentuk perdagangan perumahan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi serta jual, beli, dan sewa properti. Nilai tambah inilah yang membuat perusahaan ini berbeda dengan perusahaan lainnya, yang akhirnya menyebabkan mengapa orang memiliki alasan tersendiri memilih PT. Asba Permata Jaya Group dibanding dengan perusahaan lainnya yang juga bergerak dalam bisnis yang sama.

Dalam bisnis PT. Asba Permata Jaya Group banyak yang dapat ditawarkan kepada konsumen, semua yang ditawarkan tersebut merupakan produk PT. Asba Permata Jaya Group. Adapun produk tersebut terbagi menjadi tiga yaitu perumahan (perumahan “Bukit Bambu Asri” dan perumahan “*Green Hills City*”), jasa konsultan (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan konstruksi), agen property (jual, beli, sewa properti). Namun demikian, pada dasarnya produk perumahan, jasa konsultan, dan agen properti sudah mulai diminati konsumen, yang dapat dilihat banyaknya konsumen yang telah membeli produk dan menggunakan jasa yang ditawarkan oleh PT. Asba Permata Jaya Group.

Perkembangan PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot cukup menggembirakan yaitu dapat dilihat semakin banyaknya pengelola yang mendirikan usaha yang bergerak dibidang jasa ini. Salah satu perusahaan yang berada di Tanah Grogot ini adalah PT. Asba Permata Jaya Group, dapat kita perhatikan bagaimana kemampuan manajemen PT. Asba Permata Jaya Group untuk menghadapi persaingan yang begitu ketat. Sehingga penyediaan produk yang ditawarkan oleh PT. Asba Permata Jaya Group dapat terjual. Dengan analisis rentabilitas diharapkan dapat meningkatkan keuntungan atau laba setiap tahunnya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh keuntungan, didalam menjalankan aktivitas perusahaan harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan, sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga.

Manajemen perusahaan yang baik adalah yang mampu mengelola perusahaan untuk memperoleh laba yang baik setiap tahunnya, kemampuan ini biasa disebut dengan rentabilitas. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tingkat laba belum tentu belum merupakan ukuran bahwa perusahaan bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui

dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan/modal yang menghasilkan laba

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva. (Van Horne, Wachowicz, 1997:2).

Seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Unsur manajemen keuangan harus diketahui oleh seorang manajer. Misalkan saja seorang manajer keuangan tidak mengetahui apa-apa saja yang menjadi unsur-unsur manajemen keuangan, maka akan muncul kesulitan dalam menjalankan suatu perusahaan tersebut. Sebab itu, seorang manajer keuangan harus mampu mengetahui segala aktivitas manajemen keuangan, khususnya penganalisisan sumber dana dan penggunaan-nya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan harus memahami arus peredaran uang baik *eksternal* maupun *internal*.

2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat pening sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. (Prastowo, 2020:3)

Menurut munawir (2019:2) "Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut."

Menurut Baridwan (2004:17) "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini memberikan informasi kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tersebut. Perkembangan perusahaan karena pihak-pihak yang berkepentingan tersebut dapat mengetahui kondisi atau keadaan keuangan perusahaan".

Dari pengertian di atas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba. (Widjaja Tunggal, 1995:22)

Menurut Prastowo (2020:56) “Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dibuat sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

4. Analisis Rasio Keuangan

1) Rasio Likwiditas

Menurut Munawir (2019:31) “Likwiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.”

Menurut Prastowo (2020:64) “Rasio Likuiditas adalah yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio yang termasuk didalamnya adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2019:32) “Solvabilitas adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwiditaskan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.”

Menurut Prastowo (2020:64) “Rasio Solvabilitas adalah yang mengukur tingkat perlindungan kreditor jangka panjang.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat maka disimpulkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan

mengalami ke pailitan. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan

3) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktifitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*Gross profit margin*), Perputaran aktivan (*operating asset turnover*), imbalan dari hasil investasi (*return on investment*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) dan sebagainya. (Djarwanto, 2019:148).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan.

4) Rasio Aktivitas

Menurut Prastowo (2020:94) “Analisis rasio aktivitas pada prinsipnya, setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut, dapat digunakan rasio- rasio perputaran aktiva.”

Menurut Djarwanto (2019:148) “Rasio aktivitas adalah bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan menghasilkan penjualan atau *cash* (sering juga dikatakan sebagai ukuran efektifitas penggunaan aktiva). Rasio yang termasuk didalamnya adalah *inventory turnover*, *average collection period*, *average payment period*, *total asset turnover*.

5) Rasio Rentabilitas

Pada umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat antara lain:

Menurut Sumadji, Pratama, Rosita (2006:561) Rentabilitas adalah suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maksimal dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan”.

Menurut Munawir (2019:33) “Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

5. Modal Kerja

Menurut Taswan (2008:30), “Modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual bank tersebut”.

Menurut Munawir (2019:19), “Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.”

Hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Apabila perusahaan memperoleh laba maka modal akan bertambah dan apabila perusahaan mengalami rugi maka modal akan berkurang. Modal pemilik juga akan mengalami perubahan pengurangan apabila si pemilik mengambil modalnya untuk keperluan pribadi.

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antar jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah dengan Metode Penelitian Langsung (Field Research) yang meliputi tiga hal yakni: Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Asba Permata Jaya Group yang berupa data selama 3 Tahun, yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021

3. Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Menurut Arikunto (2010:282) “Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka.” Maka yang menjadi Data Kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot meliputi neraca, laporan rugi laba dan laporan laba ditahan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

2) Data Kualitatif

Menurut Arikunto (2010:282) “Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata atau simbol. Data tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan gambaran yang akan diperoleh dari analisis data kuantitatif.” Maka kualitatifnya berupa gambaran umum mengenai sejarah singkat struktur organisasi serta bidang usaha pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot.

4. **Sumber Data**

1) Data Primer

Menurut Umar (1998:42) “Data Primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.”

2) Data Skunder

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Laporan Keuangan yang digunakan adalah Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Perubahan Modal

5. **Teknik Pengumpulan Data**

1) Penelitian Lapangan

a) Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian

b) Kuisisioner

Mengumpulkan data dengan membagikan daftar pertanyaan untuk dijawab responden

2) Penelitian Kepustakaan

suatu teknik penelitian dimana penulis mengadakan kepustakaan yang meliputi buku-buku, laporan-laporan serta tulisan-tulisan yang menyangkut penulisan dalam penelitian ini.

6. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif Menurut Arikunto (2019:282) “Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka.” Setelah data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu dengan jalan membandingkan rasio-rasio *financial* perusahaan dari suatu periode lainnya. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Rasio Rentabilitas

Menurut Riyanto (2009:35) “Rentabilitas adalah suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.”

a) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*”, dengan “*Net Sales*”, perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. (Riyanto, 2009:37) .Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

b) *Turnover of Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva usaha)

Turnover of Operating Assets (Tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. (Riyanto, 2009:37)

Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi “*net sales*” dengan “*operating asset*”.

$$\text{Turnover Operating Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 100\%$$

c) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. (Riyanto, 2009:36)

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*Operating Capital /Assets*). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*Net Operating Income*).

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Asset}} \times 100\%$$

d) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal sendiri} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Hasil analisis data keuangan tahun 2019, 2020, dan 2021 dapat diketahui kenaikan atau penurunan Rasio Rentabilitas pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot.

Tabel 1
 Hasil Analisis Laporan Keuangan Tahun 2019, 2020 dan 2021

NO	Analisis	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Profit Margin	18.04 %	30.86 %	33.10 %
2	Turnover of Operating Asset	0.17 kali	0.21 kali	0.24 kali
3	Rentabilitas Ekonomis	3,13 %	6.42 %	8.02 %
4	Rentabilitas Modal Sendiri	20,11 %	28.82 %	26.33 %

Sumber : Data yang diolah dari laporan keuangan tahun 2019, 2020, dan 2021.

Berdasarkan tabel diatas analisis Profit Margin pada tahun 2019 yaitu 18,04% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 30,86%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 33,10%. Profit margin pada tahun 2021 cukup tinggi 33,10% dengan nilai terendah 18,04% pada tahun 2019. Peningkatan ini dikarenakan laba usaha dan total pendapatan dari tahun ketahun meningkat.

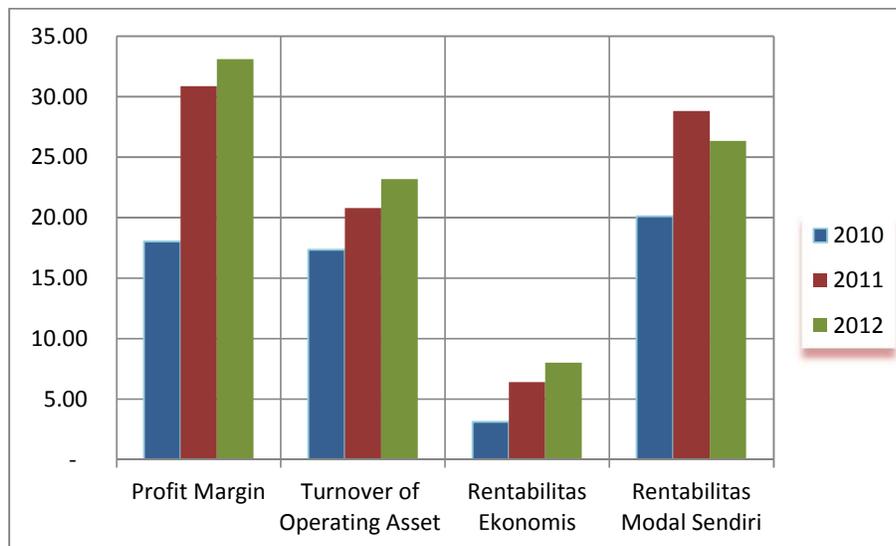
Turnover of Operating Assets (Tingkat perputaran aktiva usaha) yang ditentukan dengan membagi penjualan dengan aktiva usaha tahun 2019 sampai dengan 2021 pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot, yaitu 0,17 kali atau 17,35% pada tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,21 kali atau 20,81% pada tahun 2020, dan kemudian meningkat menjadi 0,24 kali atau 24,24% tahun 2021. *Turnover of Operating Assets* (Tingkat perputaran aktiva usaha) pada tahun 2021 cukup tinggi 0,24 kali atau 24,24% dengan nilai terendah 0,17 kali atau 17,35% pada tahun 2019. Peningkatan ini dikarenakan pendapatan dan aktiva usaha dari tahun ketahun meningkat.

Rentabilitas ekonomi yang ditentukan dengan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri tahun 2019 sampai dengan 2021 pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot, yaitu 3,13 % pada tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan menjadi 6,42 % pada tahun 2020, dan kemudian meningkat lagi menjadi 8,02% pada tahun 2021. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2021 tertinggi 8,02% dengan nilai terendah

3,13% pada tahun 2019. Peningkatan ini dikarenakan laba usaha dan aktiva usaha dari tahun ketahun meningkat.

Rentabilitas Modal Sendiri yang ditentukan dengan perbandingan antara laba dengan modal sendiri tahun 2019 sampai dengan 2021 pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot, yaitu 20,11 % pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan menjadi 28,82% pada tahun 2020, dan kemudian meningkat menjadi 26,33% pada tahun 2021. Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2020 tertinggi 28,82% dengan nilai terendah 20,11% pada tahun 2019 . Penurunan sebesar 2,49% dari 28,82 % pada tahun 2020 menjadi 26,33% pada tahun 2021 ini sebagai akibat penambahan ekuitas itu sendiri.

Gambar 1
Grafik Hasil Analisis Laporan Keuangan Tahun 2019, 2020 dan 2021



Sumber : Data yang diolah dari laporan keuangan tahun 2019, 2020, dan 2021.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam grafik analisis laporan keuangan yang menunjukkan perkembangan atau cenderung menurunnya posisi keuangan PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Dapat dilihat pada perhitungan *profit margin*, *turnover of operating asset*, dan rentabilitas ekonomis meningkat setiap tahunnya sedangkan dilihat dari perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2021 mengalami penurunan hal ini dikarenakan peningkatan laba usaha pada tahun 2021 tidak terlalu tinggi sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan.

Usaha meningkatkan laba usaha dengan meningkatkan volume penjualan dan omset pendapatan serta mengurangi biaya-biaya yang digunakan oleh perusahaan sehingga rentabilitas modal sendiri akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Hasil Analisis Rentabilitas Dengan Profit Margin.
Rasio Profit Margin tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot, yaitu pada tahun 2010 sebesar 18,04%, pada tahun 2011 sebesar 30,86%, dan pada tahun 2012 sebesar 33,10% yang berarti tingkat profit margin pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan setiap tahunnya.
- 2) Hasil Analisis Rentabilitas dengan Turnover of Operating Asset (tingkat perputaran aktiva usaha).
Rasio Turnover of Operating Asset (tingkat perputaran aktiva usaha) tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot, yaitu pada tahun 2010 sebesar 0,17 kali, pada tahun 2011 sebesar 0,21 kali, dan pada tahun 2012 sebesar 0,24 kali yang berarti tingkat Turnover of Operating Asset (tingkat perputaran aktiva usaha) pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan setiap tahunnya.
- 3) Rentabilitas ekonomi
Rasio rentabilitas ekonomi tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot, yaitu pada tahun 2010 sebesar 3,13%, pada tahun 2011 sebesar 6,42%, dan pada tahun 2012 sebesar 8,02% yang berarti rentabilitas ekonomi pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan setiap tahunnya.
- 4) Rentabilitas Modal Sendiri
Rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot, yaitu pada tahun 2010 sebesar 20,11%, pada tahun 2011 sebesar 28,82%, dan pada tahun 2012 sebesar 26,33% yang berarti rentabilitas modal sendiri pada PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot kurang baik karena pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,49% hal ini dikarenakan dimana laba usaha peningkatan pada tahun 2011 tidak terlalu tinggi sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan.
- 5) Berdasarkan analisis rentabilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot telah mampu menghasilkan keuntungan yang cukup baik karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun kenaikannya tidak signifikan.

2. Saran

- 1) Diharapkan PT. Asba Permata Jaya Group menjaga dan meningkatkan laba misalnya dengan meningkatkan volume penjualan rumah yang menghasilkan output lebih optimal. Kemudian biaya operasi ditekan serendah mungkin, dengan kebijakan biaya ketat artinya biaya operasi tersebut dapat dikeluarkan jika dapat meningkatkan laba perusahaan.

- 2) Diharapkan pemilik PT. Asba Permata Jaya Group melakukan analisis rentabilitas setiap tahun agar dapat mengetahui kondisi keuangan yang ada, sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada.
- 3) Diharapkan bagian keuangan perusahaan agar dapat memperbaiki sistem keuangan yang ada sehingga di tahun kedepannya dapat bertahan lebih baik terhadap keadaan ekonomi yang semakin tinggi.
- 4) Diharapkan pimpinan PT. Asba Permata Jaya Group meningkatkan kualitas kinerja para pegawai dengan melakukan pelatihan-pelatihan serta evaluasi kerja berkala sehingga kualitas pelayanan akan semakin baik dan akhirnya berdampak pada *in come* atau penerimaan keuntungan.
- 5) Dari hasil penelitian diketahui bahwa PT. Asba Permata Jaya Group Tanah Grogot memiliki tingkat rentabilitas yang baik, sehingga perlu lebih ditingkatkan agar lebih baik dari yang telah dikemukakan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Kamarudin. 1997. **Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anorga, Wien's. 1993. **Kamus Istilah Ekonomi**. M2S Bandung. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Edisi Revisi 2010. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. **Intermediate Accounting**. Edisi ke delapan. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Djarwanto. 2010. **Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan**. Edisi ke dua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Horne. Van James C dan Wachowich. Jhon M. 1997. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi ke sembilan. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir, S. 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi ke empat. Liberty. Yogyakarta.
- Riduan. 2004. **Statistika untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah / Swasta**. Alfabeta. Bandung.
- Riyanto, Bambang. 2009. **Dasar-Dasar Pebelanjaan Perusahaan**. Edisi ke empat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 1999. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2002. **Akuntansi Pengantar**. Edisi ke tiga. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Taswan. 2008. **Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah**. Edisi ke tiga. UPP STIM YKN. Yogyakarta
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. **Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 2011. **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 1998. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta